



Analisis tata letak ruang pada Toko Ritel Pelita dengan metode *Activity Relationship Chart (ARC)* dan *Total Closeness Rating (TCR)*

Siti Salma^{1✉}, Sabila Silkha Milla Khanifa², Zahra Afrina Ramadani³, Me Raira Fahma⁴, Firdaos⁵
Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor ^(1,2,3,4,5)
DOI: 10.31004/jutin.v7i4.37102

✉ Corresponding author:
[28salmasiti@apps.ipb.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Tata Letak;
ARC;
TCR;
Ritel;
Efisien

Tata letak toko berperan penting dalam mengoptimalkan pengalaman belanja dan efisiensi operasional toko ritel alat tulis. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian tata letak pada toko ritel Pelita dengan pendekatan *Activity Relationship Chart* dan *Total Closeness Rating*. Metode pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer. Keterkaitan antar ruang toko mempermudah operasional karyawan dan akses area bagi pelanggan, sehingga menciptakan pengalaman berbelanja yang nyaman. Hasil analisis *Activity Relationship Chart* dan *Total Closeness Rating* menunjukkan rak display memiliki nilai tertinggi yaitu 174, yang berarti pentingnya penempatan produk mudah diakses pelanggan. Selain itu, area dengan hubungan kedekatan tinggi dengan rak display, seperti parkir dan kasir ditempatkan berdekatan untuk memudahkan akses pelanggan dan mempercepat proses belanja.

Abstract

Keywords:
Layout;
ARC;
TCR;
Retail;
Efficient

Store layout plays an important role in optimizing the shopping experience and operational efficiency of stationery retail stores. This study aims to analyze the suitability of layouts in Pelita retail stores with the Activity Relationship Chart and Total Closeness Rating approaches. Data collection methods include primary and secondary data. Primary data is obtained through interviews and field observations, while secondary data is used to strengthen primary data. Linkages between store spaces facilitate employee operations and area access for customers, thus creating a comfortable shopping experience. The results of the Activity Relationship Chart and Total Closeness Rating analysis show that display shelves have the highest value of 174, which means the importance of product placement is easily accessible to customers. In addition, areas with high proximity relationships with display shelves,

such as parking lots and cashiers are placed close together to facilitate customer access and speed up the shopping process.

1. INTRODUCTION

Retailing adalah aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen (Sunyoto & Mulyono, 2022). Ritel menjadi salah satu sektor bisnis yang sangat potensial seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen. Sehingga bisnis ritel ini banyak berkembang dan mengakibatkan persaingan bisnis meningkat tinggi serta menjadi suatu hal yang sulit bagi para pembisnis (Rika Widianita, 2023). Akibatnya, banyak pengusaha berlomba-lomba untuk menyempurnakan strategi pemasaran mereka. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya toko ritel yang bermunculan di seluruh penjuru negeri, mulai dari ritel lokal hingga internasional. Toko-toko ini, baik tradisional maupun modern, dapat dengan mudah ditemukan di berbagai wilayah Indonesia.

Bisnis ritel di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan hadirnya berbagai format dan jenis yang beragam (Triyawan, 2018). Dalam konteks bisnis ritel alat tulis, persaingan tersebut semakin nyata. Dengan meningkatnya kebutuhan alat tulis di berbagai sektor seperti pendidikan, perkantoran, dan industri kreatif, banyak pengusaha melihat peluang besar dalam segmen pasar ini. Toko-toko ritel alat tulis mulai menjamur di berbagai wilayah, menawarkan berbagai produk mulai dari yang sederhana hingga yang berkualitas tinggi. Ketatnya persaingan ini tidak hanya diwarnai oleh pemain lokal tetapi juga oleh ritel-ritel besar dengan jaringan nasional dan internasional yang turut serta dalam meramaikan pasar.

Para pelaku bisnis ritel harus mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif untuk unggul dalam persaingan salah satunya dengan menerapkan strategi tata letak (Purwadisastra, 2021). Tata letak adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dapat memberikan dampak terhadap efisiensi operasional dalam waktu yang panjang (Yulistio et al., 2022). Tata letak toko memainkan peranan penting dalam mengoptimalkan pengalaman berbelanja dan efisiensi operasional toko ritel alat tulis. Ketika suasana toko yang dikunjungi terasa membosankan bagi konsumen, hal ini dapat membuat konsumen beralih ke toko lain, menyebabkan para pelaku bisnis harus merencanakan beberapa strategi tata letak agar lebih unggul dari pesaing (Nurdin & Alfin, 2017). Oleh karena itu, tata letak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan usaha toko ritel (Santosa et al., 2022). Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, toko-toko ritel harus mampu menghadirkan tata letak yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan efisien. Distributor harus memperoleh pasokan produk dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Santosa & Hidayat, 2019). Tata letak yang baik dapat meningkatkan alur pergerakan pelanggan, memaksimalkan ruang display produk, dan meningkatkan penjualan.

Toko Pelita merupakan toko ritel yang menyediakan berbagai perlengkapan dan kebutuhan kantor. Toko ini memiliki berbagai macam produk dari yang sederhana dan terjangkau hingga yang berkualitas tinggi dan premium. Untuk meningkatkan efisiensi kerja karyawan, memperlancar aliran informasi, bahan, dan pergerakan orang, serta memperbaiki interaksi antar bagian dan fleksibilitas antar ruangan, penataan elemen seperti produk, rak dagang, dan ruang sangat penting. Penempatan yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas operasional (Amelia Putri et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis desain ruang di Toko Pelita dengan menerapkan metode *Activity Relationship Chart* (ARC). Metode ARC digunakan untuk menganalisis penataan fasilitas atau produk berdasarkan tingkat keterkaitan antar area, sehingga dapat menetapkan prioritas pengaturan yang ideal (Amelia Putri et al., 2023). Selanjutnya, dilakukan perhitungan *Total Closeness Rating* (TCR) untuk menilai derajat kedekatan antar area atau kelompok produk. Kombinasi metode ARC dan TCR ini diharapkan dapat menghasilkan tata letak yang optimal, yang sesuai dengan kebutuhan operasional serta memaksimalkan efisiensi dan kenyamanan bagi pelanggan (Tiyatna et al., 2023).

2. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Pelita yang terletak di Bogor Tengah, dengan pengumpulan data yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan yang mencakup wawancara dengan pihak terkait serta pengamatan langsung terhadap tata letak dan aktivitas toko. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai bagaimana tata letak mempengaruhi interaksi antar ruang dan efektivitas kerja karyawan. Hal ini membantu dalam memperoleh gambaran yang jelas

dan mendetail mengenai alur kerja dan efisiensi operasional toko, sehingga dapat membantu penelitian mengenai tata letak yang diterapkan pada toko Pelita sudah optimal atau perlu adanya perbaikan lebih lanjut.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang relevan, ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh. Selain itu, data sekunder juga berperan penting dalam mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang mungkin tidak terungkap hanya dengan data primer, sehingga memperkaya keseluruhan kesimpulan penelitian. Sumber data sekunder ini mencakup berbagai dokumen jurnal yang relevan untuk mendukung analisis dan temuan penelitian (Pratiwi, 2017).

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif melalui analisis *Activity Relationship Chart* (ARC) dan perhitungan *Total Closeness Rating* (TCR). Data kuantitatif berfokus pada angka yang diperoleh melalui pengamatan tata letak ruang dan menggunakan instrument yang dapat diukur. Sementara itu, data kualitatif mencakup penjabaran hasil analisis secara deskriptif. Pengolahan data secara deskriptif memberikan gambar yang rinci dan mendalam dari interpretasi data berupa angka yang memiliki makna tertentu (Sholikhah, 1970).

Activity Relationship Chart (ARC)

Activity Relationship Chart (ARC) adalah metode yang penting dalam perancangan tata letak, karena memungkinkan analisis hubungan kedekatan antara kelompok aktivitas atau departemen di suatu perusahaan. ARC merupakan suatu metode yang menggambarkan hubungan kedekatan dan tingkat kepentingan antar masing-masing ruangan (Hofipah et al., 2023). Dalam ARC, variabel jarak digantikan oleh kode atau simbol yang bersifat kualitatif untuk menggambarkan tingkat kedekatan antar area tersebut (Azizah et al., 2023). Tingkat hubungan kedekatan ditentukan berdasarkan derajat kedekatan berikut:

- A = Mutlak Perlu, berdekatan.
- E = Sangat Penting, berdekatan.
- I = Penting, berdampingan.
- O = Biasa, kedekatannya dimana saja tidak masalah.
- U = Tidak perlu adanya keterkaitan geografis apapun.
- X = Tidak diinginkan kegiatan bersangkutan berdekatan.

Total Closeness Rating (TCR)

TCR adalah total dari nilai-nilai numerik yang menggambarkan tingkat kedekatan antar-departemen dalam suatu tata letak (Adiyanto & Clistia, 2020). Penyusunan ARC menjadi langkah pertama dalam melakukan perhitungan TCR yang selanjutnya akan diterapkan dalam penempatan fasilitas (Triagus Setiyawan et al., 2017). ARC yang dimasukkan berfungsi untuk menghitung TCR dengan besaran nilai pada setiap tingkat kedekatan melalui huruf-huruf yang masing-masing sudah diberi nilai. Berikut ini adalah contoh perhitungan TCR beserta keterangan nilai pada setiap tingkat kedekatan:

$$TCR = (A \times 81) + (E \times 27) + (I \times 9) + (O \times 3) + (U \times 1) + (X \times 0) = \dots$$

Keterangan:

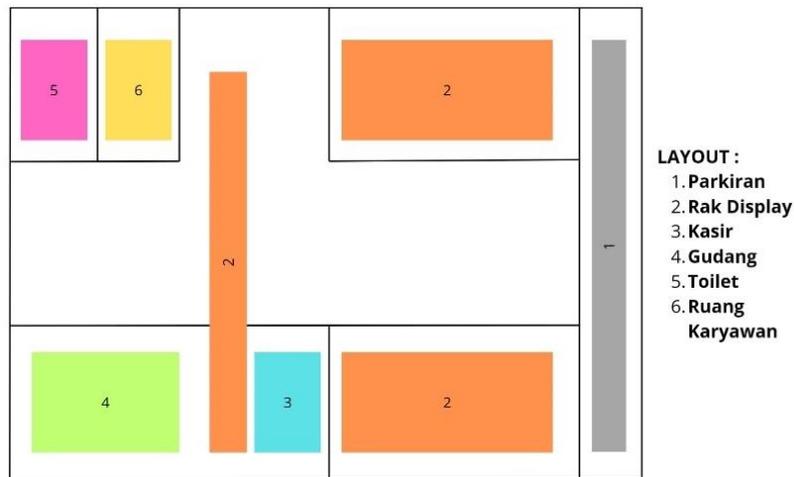
- A = 81
- E = 27
- I = 9
- O = 3
- U = 1
- X = 0

3. RESULT AND DISCUSSION

Tata Letak ruang dalam toko ritel mempunyai beberapa fungsi penting dalam mendukung efisiensi operasional dan kenyamanan pelanggan. Penataan ruang yang baik memungkinkan alur pergerakan yang lebih lancar, sehingga karyawan dapat dengan mudah mengelola seluruh area toko. Selain itu, tata letak toko yang baik dapat mempermudah pelanggan dalam mengakses area yang mereka butuhkan dengan cepat dan nyaman, seperti parkir, rak display, dan kasir, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman belanja mereka.

Penempatan ruang yang strategis juga dapat mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap toko tersebut, membuat mereka lebih cenderung untuk kembali berbelanja. Lebih lanjut, tata letak yang terstruktur dengan baik memungkinkan toko memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia, mengurangi kepadatan, dan menciptakan suasana belanja yang lebih menyenangkan. Hal ini juga mempermudah pelanggan dalam menemukan barang yang dicari dan mendorong mereka untuk melihat produk lain yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan secara keseluruhan.

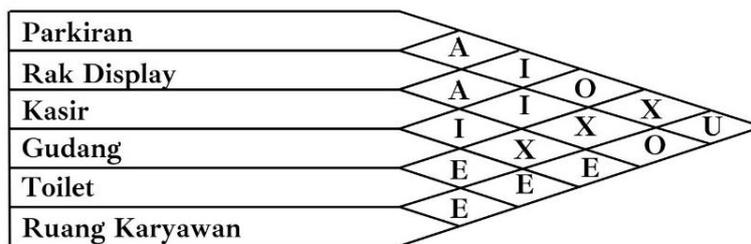
Layout yang terdapat pada Toko Pelita seperti pada Gambar 1, yaitu parkir berada pada halaman toko memberikan akses yang mudah bagi pelanggan. Selanjutnya, masuk ke dalam toko terdapat rak display di bagian depan yang memperlihatkan semua barang yang diperjualbelikan. Di samping kiri rak display terdapat kasir, yang mempermudah transaksi bagi pelanggan yang sudah memilih produk. Lalu dibagian depannya ialah jalan yang mengarah ke bagian belakang toko. Pada bagian belakang terdapat gudang, ruang karyawan, dan toilet yang saling berdekatan agar memudahkan operasional karyawan. Secara keseluruhan, tata letak ruang memungkinkan alur pergerakan yang efisien dan memastikan bahwa setiap ruang berfungsi pada tingkat optimal tanpa mengganggu pelanggan yang sedang berbelanja di toko.



Gambar 1. Tata letak Toko Pelita.

3.1 ARC (Activity Relationship Chart)

Sebuah cara yang baik dalam mengatur tata letak bisnis ritel salah satunya dengan menggunakan pendekatan ARC. Pendekatan ini digunakan untuk merencanakan tata letak dengan menilai hubungan kedekatan antar ruang berdasarkan tingkat kepentingan atau kebutuhan operasional. Dalam konteks bisnis ritel, ARC membantu menentukan posisi optimal setiap ruang atau area agar alur kerja, interaksi antar ruang, dan aksesibilitas menjadi lebih efisien. Berikut adalah hasil ARC dari tata letak ruang pada toko ritel Pelita, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Activity Relationship Chart

Pada toko ritel Pelita ruang-ruang yang mutlak perlu didekatkan yaitu parkir dengan rak display dan rak display dengan kasir. Ruang yang sangat penting didekatkan yaitu kasir dengan ruang karyawan, gudang dengan ruang karyawan, gudang dengan toilet, dan toilet dengan ruang karyawan. Selain pasangan ruang yang telah disebutkan, beberapa pasangan ruang lain tidak terlalu perlu diprioritaskan untuk berdekatan. Misalnya,

parkiran dengan ruang karyawan tidak perlu ditempatkan berdekatan karena fungsinya yang berbeda dan tidak saling bergantung.

3.2 TCR (Total Closeness Rating)

TCR merupakan metode evaluasi tata letak yang digunakan untuk mengukur efektivitas kedekatan antar ruang berdasarkan tingkat kepentingan hubungannya. TCR berfungsi sebagai alat pengukur kuantitatif untuk menilai seberapa baik tata letak ruang telah disusun sesuai dengan kebutuhan operasional dan interaksi antar area. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi area mana yang harus ditempatkan berdekatan untuk memaksimalkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menggunakan TCR, pengelola toko atau fasilitas dapat menentukan apakah tata letak saat ini mendukung alur kerja yang optimal, meminimalkan waktu tempuh, serta meningkatkan kenyamanan bagi karyawan dan pelanggan. Evaluasi ini menjadi penting dalam perencanaan tata letak yang strategis guna mendukung pertumbuhan dan keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan data ARC diperoleh hasil perhitungan TCR pada Tabel 1. Data perhitungan tersebut menunjukkan nilai terbesar berada pada rak display dengan nilai TCR sebesar 174. Ini menunjukkan bahwa rak display perlu ditempatkan di tempat yang strategis. Penempatan yang strategis ini juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas tata letak toko, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman berbelanja pelanggan dan mendukung kelancaran operasional toko. Dengan demikian, rak display yang memiliki nilai TCR tertinggi harus diperhatikan secara serius dalam perencanaan tata letak agar dapat mendukung pergerakan alur pelanggan dan mengoptimalkan interaksi dengan produk yang ditawarkan.

Sedangkan perhitungan TCR nilai terendah berada pada toilet dengan nilai sebesar 58. Hal ini menunjukkan bahwa toilet tidak perlu didekatkan dengan rak display. Fasilitas toilet yang ada pada toko Pelita hanya diperuntukkan untuk karyawan, tidak untuk pelanggan. Apabila didekatkan, dapat menciptakan suasana yang kurang nyaman bagi pelanggan terutama jika terdapat gangguan dari toilet. Mengingat pentingnya kebersihan, keberadaan toilet harus dipertimbangkan, agar area yang terjangkau pelanggan tetap bersih. Sehingga sebaiknya toilet berada pada area yang hanya terjangkau karyawan, seperti gudang dan ruang karyawan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai TCR

No	Nilai Ruang	81	27	9	3	1	0	Perhitungan TCR	TCR
		A	E	I	O	U	X		
1	Parkiran	2	-	3	4	6	5	$(1 \times 81) + (1 \times 9) + (1 \times 3) + (1 \times 1) + (1 \times 0)$	94
2	Rak display	1,3	-	4	5	-	5	$(2 \times 81) + (1 \times 9) + (1 \times 3) + (1 \times 0)$	174
3	Kasir	2	5	2,4	-	-	5	$(1 \times 81) + (1 \times 27) + (2 \times 9) + (1 \times 0)$	126
4	Gudang	-	5,6	2,3	1	-	-	$(2 \times 27) + (2 \times 9) + (1 \times 3)$	75
5	Toilet	-	4,6	-	-	-	1,2,3	$(2 \times 27) + (3 \times 0)$	54
6	Ruang karyawan	-	3,4,5	-	2	1	-	$(3 \times 27) + (1 \times 3) + (1 \times 1)$	85

3.3 Hasil Analisis ARC dan TCR

Dalam perhitungan ARC dan TCR didapatkan hasil keterkaitan antar ruang. Pada toko ritel Pelita terdapat 6 ruang diantaranya, parkiran, rak display, kasir, gudang, toilet, dan ruang karyawan. Berdasarkan perhitungan TCR nilai A bernilai 81, nilai E bernilai 27, nilai I bernilai 9, nilai O bernilai 3, nilai U bernilai 1, dan nilai X bernilai 0. Merujuk pada tabel perhitungan TCR, parkiran bernilai A dengan rak display, I dengan kasir, O dengan gudang, U dengan ruang karyawan, dan X dengan toilet, menghasilkan nilai TCR sebesar 94. Rak display memiliki nilai A dengan parkiran dan kasir, I dengan gudang, O dengan ruang karyawan, dan X dengan toilet, menghasilkan nilai TCR sebesar 174. Kasir memiliki nilai A rak display, E dengan ruang karyawan, I dengan gudang, dan X dengan toilet, menghasilkan nilai TCR sebesar 126. Pada bagian gudang yang bernilai E dengan toilet dan ruang karyawan, I dengan kasir, dan O dengan parkiran, menghasilkan nilai TCR sebesar 75. Selanjutnya, untuk toilet memiliki nilai E dengan gudang dan ruang karyawan dan X dengan parkiran, rak display, dan kasir, menghasilkan nilai TCR sebesar 54. Terakhir, pada ruang karyawan mempunyai nilai E kasir, gudang, dan toilet, O dengan rak display, dan U dengan parkiran, menghasilkan nilai TCR sebesar 85.

Hasil analisis ARC dan TCR menunjukkan bahwa hubungan antara posisi rak display yang dekat dengan area parkir diberi simbol A, ini menandakan hubungan tersebut sangat penting untuk didekatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan rak display yang terletak dekat dengan area parkir akan menarik pelanggan

langsung ke area produk utama setelah mereka memasuki toko. Penempatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belanja yang nyaman dan efisien bagi pelanggan.

Selain itu, penempatan kasir yang berdekatan dengan rak display juga diberi simbol A, karena untuk memudahkan proses pembayaran bagi pelanggan setelah mereka memilih barang. Dengan penempatan yang dekat, pelanggan dapat langsung menuju kasir tanpa harus berpindah tempat jauh sehingga alur belanja lebih efisien. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga mendukung efisiensi operasional toko secara keseluruhan, sehingga memungkinkan proses belanja yang cepat dan terorganisir.

Hubungan antara rak display dan ruang karyawan diberi simbol U, yang menunjukkan bahwa kedua ruang ini sebaiknya tidak didekatkan. Rak display merupakan area utama interaksi antara pelanggan dan produk, serta tempat di mana mereka membuat keputusan pembelian. Jika rak display terlalu dekat dengan ruang karyawan, hal ini dapat menyebabkan gangguan seperti lalu lintas karyawan yang mengakses ruang tersebut.

Selain itu, pemisahan rak display dan ruang karyawan juga memiliki manfaat dalam menjaga kenyamanan pelanggan. Ruang karyawan adalah area yang lebih tertutup dan hanya diperuntukkan bagi karyawan untuk menyimpan barang dan melakukan aktivitas internal, sedangkan rak display adalah area publik yang harus bebas dari gangguan dan memungkinkan akses mudah bagi pelanggan. Dengan memisahkan keduanya, risiko kebingungan atau gangguan yang dapat memengaruhi pengalaman berbelanja pelanggan dapat diminimalkan.

Penempatan gudang, ruang karyawan, dan toilet diberi simbol E, ini menunjukkan bahwa penempatan tiga ruang tersebut sebaiknya berdekatan karena memudahkan akses bagi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka tanpa harus melintasi area yang sering dilewati pelanggan. Selain itu, mendekatkan gudang dan ruang karyawan dapat meningkatkan efisiensi operasional, karena karyawan dapat dengan cepat mengambil barang dari gudang dan langsung membawa ke area toko atau mengurus administrasi tanpa perlu berjalan jauh. Penempatan toilet di dekat ruang karyawan juga membantu memenuhi kebutuhan dasar karyawan dengan lebih cepat dan efisien, hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja.

Selain itu, penempatan ketiga ruang tersebut sebaiknya berada pada area yang tidak mengganggu pergerakan pelanggan, ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional tidak menghalangi akses pelanggan di dalam toko. Dengan tata letak seperti ini, toko dapat menciptakan lingkungan belanja yang nyaman bagi pelanggan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Tabel 2. Hasil Analisis ARC dan TCR

No	Nama Fasilitas	Derajat Keterkaitan
1	Parkiran	(A= Mutlak Perlu) didekatkan dengan rak display (I= Penting) didekatkan dengan kasir (O= Biasa) didekatkan dengan gudang (U= Tidak Perlu) didekatkan dengan ruang karyawan (X= Tidak Diinginkan) didekatkan dengan toilet
2	Rak Display	(A= Mutlak Perlu) didekatkan dengan parkiran dan kasir (I= Penting) didekatkan dengan gudang (O= Biasa) didekatkan dengan ruang karyawan (X= Tidak Diinginkan) didekatkan dengan toilet
3	Kasir	(A= Mutlak Perlu) didekatkan dengan rak display (E= Sangat Penting) didekatkan dengan ruang karyawan (I= Penting) didekatkan dengan parkiran dan gudang (X= Tidak Diinginkan) didekatkan dengan toilet
4	Gudang	(E= Sangat Penting) didekatkan dengan toilet dan ruang karyawan (I= Penting) didekatkan dengan rak display dan kasir (O= Biasa) didekatkan dengan parkiran
5	Toilet	(E= Sangat Penting) didekatkan dengan gudang dan ruang karyawan (X= Tidak Diinginkan) didekatkan dengan parkiran, rak display, dan kasir
6	Ruang Karyawan	(E= Sangat Penting) didekatkan dengan kasir, gudang, dan toilet (O= Biasa) didekatkan dengan rak display (U= Tidak Perlu) didekatkan dengan parkiran

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian, penempatan tata letak di toko ritel Pelita sudah sesuai dengan hasil perhitungan ARC dan TCR. Data menunjukkan rak display memiliki nilai TCR tertinggi, yakni 174, ini menandakan pentingnya

penempatan produk yang mudah diakses pelanggan. Area dengan hubungan kedekatan tinggi, seperti parkir, rak display, dan kasir ditempatkan berdekatan untuk memudahkan alur belanja. Sementara itu, gudang, toilet, dan ruang karyawan ditempatkan terpisah untuk meminimalkan gangguan alur pelanggan. Dengan demikian, tata letak yang diterapkan mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan serta efisiensi operasional toko. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan evaluasi periodik tata letak berdasarkan perubahan preferensi pelanggan atau tren belanja yang memengaruhi penempatan area toko.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada toko ritel Pelita karena telah berkenan memberikan waktu dan informasinya untuk membantu kami menyelesaikan penelitian projek Manajemen Logistik dan Ritel.

6. REFERENCES

- Adiyanto, O., & Clistia, A. F. (2020). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Ukm Eko Bubut Dengan Metode Computerized Relationship Layout Planning (Corelap). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.24853/jisi.7.1.49-56>
- Amelia Putri, A., Sarwati, A., Fesyahputra*, D., & Serli Selvia. (2023). Perancangan Tata Letak Fasilitas Bisnis Retail dengan Pendekatan ARC dan TCR di Kota Depok. *Jurnal Teknologi*, 16(1), 62–67. <https://doi.org/10.34151/jurtek.v16i1.4321>
- Azizah, N. F., Apriani, R. A., Pratama, F. M., Zizo A, M. Z., Pradana, F. A., & Azzam, A. (2023). Analisis Perancangan Tata Letak Menggunakan Metode Activity Relationship Chart (ARC) dan Computerized Relationship Layout Planning (CORELAP). *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.21902>
- Santosa, S. H., & Hidayat, A. P. (2019). Model Penentuan Jumlah Pesanan Pada Aktifitas Supply Chain Telur Ayam Menggunakan Fuzzy Logic. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), 224–235. <https://doi.org/10.23917/jiti.v18i2.8486>
- Hofipah, O., Muhammad, A. N., Fidelia, I., Andrian, A., & Kamil, B. I. (2023). Perancangan Tata Letak Toko Retail Mandirimart di Kota Bogor. *Unistek*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.33592/unistek.v10i1.3482>
- Nurdin, S., & Alfin, M. R. (2017). Pengaruh Store Atmosphere Pada Kepuasan Pelanggan Yang Berimplikasi Pada Loyalitas Pelanggan. *Ecodemica*, 1(2), 249–258.
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Purwadisastra, D. (2021). STRATEGI RITEL KONVENSIONAL MODERN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 187–192.
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Kelengkapan Produk, Tata Letak Toko, dan Fasilitas Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Swalayan Purnama Di Kabupaten Bantul. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Santosa, S. H., Hidayat, A. P., & Siskandar, R. (2022). Raw material planning for tapioca flour production based on fuzzy logic approach: a case study. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 6(1), 67–76. <http://dx.doi.org/10.30656/jsmi.v6i1.4594>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sunyoto, D., & Mulyono, A. (2022). Manajemen Bisnis Retail. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tiyatna, A., Setiawan, A., Shafna, S., Mawardi, S. L., Husyairi, K. A., & Ainun, T. N. (2023). Perancangan Ulang Tata Letak Minimarket Sumber Rezeki Dengan Pendekatan Activity Relationship Chart (Arc) Dan Total Closeness Rating (Tcr). *Journal of Industrial Engineering and Operation Management*, 6(1), 146–154. <https://doi.org/10.31602/jieom.v6i1.11390>
- Triagus Setiyawan, D., Hadlirotul Qudsiyyah, D., & Asmaul Mustaniroh, S. (2017). Improvement of Production Facility Layout of Fried Soybean using BLOCPAN and CORELAP Method (A Case Study in UKM MMM Gading Kulon, Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2017.006.01.7>
- Triyawan, A. (2018). Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.5830>

Yulistio, A., Basuki, M., & Azhari, A. (2022). Perancangan Ulang Tata Letak Display Retail Fashion Menggunakan Activity Relationship Chart (Arc). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v10i1.9388>